

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa Remaja adalah masa-masa yang sangat rentan dan penting. Remaja merupakan bagian anggota masyarakat yang kehidupannya banyak dipengaruhi lingkungan. Maka remaja dikenal dengan masa pancaroba yakni, masa transisi dia mencari identitas diri, sehingga dalam pendiriannya selalu berubah-ubah. Remaja juga merupakan perkembangan transisi antara anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang terjadi berkisar dari perkembangan fungsi seksual, proses berpikir abstrak sampai pada kemandirian (Santrock, 2003 :7). Sebagian remaja dapat mengatasi transisi ini dengan baik, namun ada beberapa remaja tidak dapat menangani perubahan ini dengan baik.

Menurut Pailang dan Palar (2012 : 60) masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dimungkinkan akan menemukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja itu diisi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, dimungkinkn manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.

Masa remaja sering kali disebut sebagai masa penuh perubahan dan tantangan. Masa ini juga dianggap menjadi masa yang paling indah. Pergaulan remaja Kristen saat ini lebih bebas dibandingkan dengan remaja-remaja dari periode waktu sebelumnya. Banyak remaja Kristen yang terjerumus ke hal yang

negatif karena salah pergaulan. Remaja Kristen hanya mencari pergaulan yang membuat hatinya senang. Berbeda jika pergaulan dengan didasari takut akan Tuhan, maka itu bisa membuat lebih dekat dengan Tuhan (Novela 2020 : 2).

Bagi setiap gereja, remaja dianggap sebagai masa depan gereja, maka semua remaja perlu mendapatkan pendamping sejak dini untuk lebih membangun iman mereka dalam menghadapi pergaulan-pergaulan yang semakin maju dengan perkembangannya. Pada masa remaja jika tidak ada yang membentengi mereka dalam kehidupan mereka, maka remaja akan sangat mudah terjerumus ke hal-hal yang negatif yang akan membawa remaja Kristen tidak bertumbuh dalam spiritual kerohaniannya.

Mengingat hal tersebut, maka pembentukan spiritual bagi anak remaja menjadi sangat penting. Dalam hal ini Gereja (Para pembina remaja) memiliki peranan yang sangat besar dan berat untuk membangun spiritual remaja Kristen. Remaja butuh dihargai, diterima, dimengerti, dan diperhatikan. Karena di masa kini ada banyak bahaya yang dapat muncul untuk mengagalkan kehidupan spiritual remaja, apabila gereja atau Pembina rohani tidak membangun kehidupan spiritual remaja.

Menurut Haryono (2011 : 526) spiritualitas secara umum berasal dari akar kata *spare* (Latin) yang berarti menghembus, meniup, mengalir. Dari kata kerja *spare* terbentuk kata benda *spiritus* atau *spirit* yang berarti hembusan, tiupan, aliran angin. Kata ini kemudian mengalami perkembangan arti menjadi udara, hawa yang dihisap, nafas hidup, nyawa, roh, hati, sikap, perasaan, kesadaran diri, kebesaran hati, dan keberanian.

Spiritualitas Kristen adalah menghayati perjumpaan dalam Yesus Kristus dan dapat dikatakan mengalami Tuhan dalam hidup yang dilakuni. Nilai-nilai spiritualitas yang dimaksud di sini adalah bagaimana kita sebagai pribadi maupun kolektif mengikuti keyakinan Kristen tentang Allah, umat manusia, dan

dunia serta mengekspresikannya dalam sikap, gaya hidup (mengamalkan kehadiran Tuhan) dan merupakan perwujudan hidup dalam Roh Tuhan atau hidup yang dibaktikan kepada Tuhan (Mcgrath, 2007 : 3).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan spiritualitas Kristen adalah lakon orang-orang Kristen sebagai pribadi atau kelompok berusaha untuk menghayati dan memahami kehadiran Allah, melalui pengalaman-pengalaman hidup imannya, dan hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya, dan kehidupan bersama sebagai komunitas orang percaya (sesama orang Kristen). Kehidupan spiritualitas mereka sebagai orang Kristen dibentuk, tumbuh dan berkembang dalam perjumpaan dengan Allah, dirinya sendiri, sesama dan dunia (alam semesta).

Jemaat Lahai-Roi Maliang merupakan gereja yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Pantar Tengah, Kabupaten Alor. Gereja ini terdiri dari dua Rayon, satu rayon ada dua Oikos. Gereja Lahai-Roi Maliang telah melakukan pembenahan dengan mengadakan pelayanan atau kegiatan di kalangan Remaja. Berdasarkan hasil wawancara online (Jumat, 11 Maret 2022) dengan kaka pendamping Remaja Lahai-Roi Maliang, Yakop Laa, S.Pd mengatakan bahwa dibuat program kerja dan pembinaan untuk remaja di Gereja Lahai-Roi Maliang dibagi menjadi dua yaitu ada kegiatan Rutin dan Non Rutin. Anak Remaja Lahai-Roi Maliang baik itu laki-laki dan perempuan berjumlah 46 orang.

Kegiatan Rutin yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik baik seminggu, dua minggu atau sebulan sekali selama satu tahun program pelayanan. Sedangkan kegiatan Non Rutin adalah kegiatan yang dilakukan hanya sekali-kali dalam setahun.

Kegiatan Rutin yang diselenggarakan adalah kebaktian minggu (setiap hari minggu), Persekutuan kaum muda / Ibadah Remaja (setiap hari Rabu, 15.00 empat kali dalam sebulan), serta latihan vocal group/ Duet/Trio dan paduan suara setiap hari Jumat dan kegiatan non rutin adalah kegiatan tebas belukar, tanam padi, pungut padi dan lainnya, perjam dilakukan oleh kaum muda yang uangnya akan dimasukan di kas masing-masing rayon.

Dalam kenyataannya keseluruhan program dan kegiatan yang dilakukan Jemaat selama ini belum seutuhnya meningkatkan spiritualitas remaja di Jemaat Lahai-Roi Maliang. Di mana penulis mendapati bahwa masih saja ada kekerasan dan tawuran yang terjadi, seperti yang terjadi pada hari Senin, 28 Februari 2022 yang mengakibatkan salah satu remaja Lahai-Roi Maliang terluka di bagian kepala dikarenakan benda tajam berupa Parang hal tersebut membuat beberapa pihak keluarga dan kaum remaja mengamuk dan membakar rumah pelaku, sehingga dilanjutkan prosesnya hingga ke pihak kepolisian.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara online (Kamis, 17 Maret 2022) dengan salah satu Orang Tua setempat, Bapa. Seprianus Selly, S.Pd mengatakan bahwa sebagian remaja masih terjerumus dalam minuman keras. Kadang miras yang membuat tawuran, meski sudah ada surat keputusan berdasarkan hasil rapat bersama remaja, pemerintah setempat dan pihak gereja serta tokoh jemaat, yang telah mengeluarkan surat keputusan berisi denda bagi yang melakukan pelanggaran/kekacauan, akan tetapi minuman keras dan tawuran masih ada terus.

Dalam hal ini menunjukkan kurangnya nilai-nilai Spriritualitas pada anak-anak remaja Lahai-Roi Maliang. Penulis melihat bahwa sebenarnya yang mendasari untuk membangun spiritualitas adalah kuantitas dan kualitas hubungan pribadi dengan Tuhan dalam diri anak remaja, dan hal tersebut belum tertanam dan teraplikasikan dengan baik dalam diri kaum remaja sehingga membutuhkan Peran gereja.

Oleh karena itu, penulis memilih mengangkat suatu karya ilmiah ini dengan judul “ **STUDI TENTANG PERSEPSI REMAJA LAHAI – ROI MENGENAI BENTUK-BENTUK KEGIATAN PEMBANGUNAN SPIRITUALITAS ANAK REMAJA JEMAAT LAHAI - ROI MALIANG DI PANTAR TENGAH KABUPATEN ALOR.** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menemukan dan mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Kehidupan Spiritualitas Remaja di Lahai-Roi Maliang belum sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Jemaat sudah melakukan pendampingan bagi remaja namun miras, tawuran, perkelahian masi saja terjadi.
- 3) Adanya bentuk-bentuk kegiatan rutin dan non rutin oleh jemaat namun spiritualitas remaja belum seutuhnya meningkat. Apa yang masih kurang menurut persepsi remaja?

1.3 Batasan Masalah

Agar Penelitian ini lebih efektif dan efisien maka dalam penelitian ini permasalahan perlu di batasi. Adapun dalam penulisan ini, penulis berfokus pada Persepsi Remaja Lahai -Roi mengenai Bentuk-bentuk kegiatan Pembangunan Spiritualitas Anak Remaja Jemaat Lahai-Roi Maliang di Pantar Tengah Kabupaten Alor.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Apa yang masih kurang dari bentuk-bentuk kegiatan pembangunan spiritualitas Anak Remaja menurut Persepsi Remaja Jemaat Lahai-Roi Maliang di Pantar Tengah Kabupaten Alor ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Remaja Mengenai Bentuk-Bentuk kegiatan Pembangunan Spiritualitas Anak Remaja Jemaat Lahai-Roi Maliang di Pantar Tengah Kabupaten Alor.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari Penulis yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau referensi ilmiah bagi Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang bentuk-bentuk pembangunan spiritualitas anak remaja dan dapat menjadi pedoman pegangan bagi penulis dalam pelayanan kedepan untuk membangun spiritualitas remaja masa kini dalam gereja lokal.

b) Bagi Gereja

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan bentuk-bentuk kegiatan pembangunan Sipiiritualitas anak Remaja Kristen.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai bentuk-bentuk pembangunan spiritualitas anak remaja, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

d) Bagi Pembaca

Dengan adanya informasi dari penelitian ini dari suatu masalah yang terungkap dan diharapkan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah wawasannya.